

Hubungan Keterlibatan Ayah Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan di Yogyakarta

Renita Satian¹, Andhita Dyorita Khoiryasdien²

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora,

Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

renitaatian24@gmail.com

ABSTRACT

One of the tasks of early adult development is to find and find a life partner, where each individual in determining his life partner must consider the personality of his partner according to what he wants. Preference for choosing a life partner is a process carried out to determine decisions related to choosing a life partner which is carried out in a complex and very important way at least once in a lifetime. In girls in the process of their life development, father involvement has an important role in every process of their life, the purpose of this study is to determine whether there is a relationship between father involvement and preferences for choosing a life partner for girls. The research method used is quantitative correlational research. The results of the study showed that there was a positive relationship between father involvement and preferences for choosing a life partner for girls, this is evidenced by the Person Correlation Product Moment value showing r count (0.605) with significance = 0.000 ($p < 0.05$) which indicates the relationship between the two variables is quite strong.

Keywords: Preference for Choosing a Life Partner, Father Involvement, daughter

ABSTRAK

Salah satu tugas dari perkembangan dewasa awal tersebut adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, dimana setiap individu dalam menentukan pasangan hidupnya harus mempertimbangkan kepribadian pasangannya sesuai dengan yang ia inginkan. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan terkait pemilihan pasangan hidup yang dilakukan dengan kompleks dan sangat penting sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup. Pada anak Perempuan dalam proses perkembangan kehidupannya, Keterlibatan Ayah memiliki peran penting dalam setiap proses kehidupannya. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak Perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan hal ini dibuktikan dengan nilai *Person Correlation Product Moment* menunjukkan r hitung (0,605) dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut cukup kuat.

Kata kunci: Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup, Keterlibatan Ayah, anak perempuan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu akan mengalami proses perkembangan dalam hidupnya, yang dimana dalam proses tersebut akan ada tugas perkembangan yang harus dilalui, sehingga kehidupan menjadi Bahagia dan tidak mengalami

permasalahan pada proses perkembangan berikutnya, terutama bagi orang dewasa awal, karena masa dewasa awal merupakan puncak perkembangan bagi setiap individu (Putri dan Suzana 2019),

Salah satu tugas dari perkembangan dewasa awal adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, dimana setiap individu dalam menentukan pasangan hidupnya harus mempertimbangkan kepribadian pasangannya sesuai dengan yang diinginkan. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan terkait pemilihan pasangan hidup yang dilakukan dengan kompleks dan sangat penting sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup. ada dua faktor utama yang menjadi pengaruh besar dalam pemilihan pasangan hidup, yaitu itu karena faktor latar belakang keluarga maupun karakteristik personal, dimana dalam kedua faktor tersebut akan berpengaruh baik ketika proses perkembangan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan individu itu baik (Grinder dalam Rangkuti dan Fajirin, 2015).

Pada anak Perempuan dalam proses perkembangan kehidupannya, Keterlibatan Ayah memiliki peran penting dalam setiap proses kehidupannya. Keterlibatan ayah pada umumnya dikenal dengan istilah *paternal involvement* atau *fatherinvolvement*. Lamb (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan dan fasilitas anak, namun keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih dari itu, memberikan pengertian, kasih sayang, dan juga kehangatan, sehingga anak akan tumbuh dengan emosi yang lebih stabil saat dewasa.

Figure seorang ayah sangat berpengaruh penting bagi anak perempuannya, namun dilansir dari *INews.id*, Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara *fatherless* didunia, fenomena ini disebabkan karena adanya peran gender yang tidak setara dalam kehidupan rumah tangga sehingga munculnya budaya patriarki yang dimana seorang ayah hanya bertugas mencari nafkah untuk kebutuhan finansial dan ibu yang bertugas untuk mengurus urusan dalam rumah tangga, termaksud mengasuh anak, dampak dari peran gender yang tidak sesuai ini menyebabkan hilangnya Keterlibatan Ayah dan pengasuhan dan perkembangan sang anak. (Yasmin 2023). Hal ini berkaitan erat sekaligus berangkat dari karakteristik personal dari faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup. Menurut DeGenova (2008), karakteristik personal adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam memilih pasangan hidup, yang mana peran gender dan kebiasaan pribadi menjadi perhatian dalam hal ini. Pasangan akan lebih memperoleh kehidupan pernikahan yang memuaskan apabila pasangannya mampu berbagi harapan, peran yang sesuai dan penerimaan kebiasaan yang dimiliki pasangannya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase pemuda yang belum kawin mencapai 61,09% dari totalnya sebanyak 64,92 juta jiwa pada 2021. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 59,82%. Persentase tersebut pun menjadi yang tertinggi dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keinginan menikah pada pemuda Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzhatillah (2018) mendapatkan hasil bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 47,5% responden memiliki faktor *Egosentris dan Narsisme* sebagai faktor tertinggi sebagai penunda pernikahan dimana mereka menganggap bahwa diri mereka yang cantik dan setia juga harus mendapatkan pasangan yang tampan dan mapan sama seperti diri mereka, kemudian sebanyak 42,5% responden memilih faktor tertinggi identifikasi secara ketat terhadap orang tua (Ayah) yang mempengaruhi menunda menikah, dimana mereka menggambarkan *figure* ayah sebagai laki-laki yang sempurna dan selalu melindungi diri sendiri. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ati Wulandari, 2021 mengungkapkan bahwa responden yang ditinggalkan ayahnya maupun kehilangan *figure* ayahnya membawa kesedihan serta memiliki pandangan buruk terhadap pasangannya, responden menggambarkan laki-laki adalah sosok yang buruk seperti ayah yang akhirnya membuat mereka sulit membangun hubungan dengan laki-laki untuk hubungan heteroseksual.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan” guna melihat apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup anak Perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi (*Statistic Correlation*) yaitu pengukuran terhadap variabel serta saling-hubungan antara variabel, variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis, Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan atau berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2010).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik untuk mengetahui hipotesis yang telah di tentukan (Sugiono,2015). *Insidental sampling* adalah teknik pengumpulan data berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. Dalam penelitian ini,

Responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin Perempuan, berusia 18-25 (dewasa awal), serta berdomisili di Yogyakarta. Gambaran responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari usia responden yang berada pada usia 18-25, yang dimana usia tersebut merupakan usia dewasa awal, Setiap individu yang memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini karena uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov *test* yang terdapat dalam program SPSS

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0,570 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tes normalitas variabel preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah memiliki nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.22505115
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

Sedangkan Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat, dengan dasar pengambilan Keputusan ialah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji atau jika nilai Sig. $< 0,05$ maka ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji. Berdasarkan uji linier yang dilakukan dari tabel *output* SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Deviation From linearity*) menunjukkan hasil $0,261 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2. Uji Linier

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup * Keterlibatan Ayah	Between Groups	(Combined)	5624.032	34	165.413	5.987	.000
		Linearity	3127.291	1	3127.291	113.198	.001
		Deviation from Linearity	2496.741	33	75.659	2.739	.261
	Within Groups		2928.436	106	27.627		
Total			8552.468	140			

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti, dapat terlihat bahwa nilai $p = 0,000$

($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak Perempuan. Berlandaskan hasil uji korelasi, diperoleh hasil positif pada nilai korelasi (r) sebesar 0,605. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan hipotesis antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah terdapat .sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan bahwa masing-masing indikator dari variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang mendekati 1,00. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah *reliable* dalam penelitian yang dilakukan

Tabel 3. Uji Hipotesis Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup dan Keterlibatan Ayah
Correlations

		Keterlibatan Ayah	Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup
Keterlibatan Ayah	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah, hal ini juga sejalan dengan pendapat Degenova (2008) yang mengatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup adalah latar belakang keluarga, dalam hal ini pada anak Perempuan figur ayah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, figur ayah dalam pengasuhan anak akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, bahkan dalam analisis data yang dilakukan sebanyak 66% responden setuju bahwa perhatian yang ayahnya berikan menjadi pengaruh dalam penetapan pasangan hidupnya, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Pia dkk, 2023) yang mengemukakan bahwa pengasuhan ayah yang baik dan benar akan berdampak untuk melahirkan anak yang positif. ,selain itu anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga dengan kehadiran ayah sering kali memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih banyak, sumber daya yang lebih stabil dari waktu ke waktu, dan keharmonisan perkawinan yang lebih baik saat dewasa. Anak Perempuan menganggap ayah adalah sosok laki-laki pertama yang ditemuinya, oleh karena itu ayah menjadi standar bagi anak Perempuan untuk menilai perilaku yang boleh dan tidak boleh diterima dari sosok laki-laki lain, maka dari itu Ketika Figur

ayah hilang bagi anak perempuannya maka akan cenderung mengganggu peran gender serta mempengaruhi kesejahteraan anak Perempuan hingga dewasa (Wandasari dkk 2021).

KESIMPULAN

Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan terkait pemilihan pasangan hidup yang dilakukan dengan kompleks dan sangat penting sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup. ada dua faktor utama yang menjadi pengaruh besar dalam pemilihan pasangan hidup, yaitu itu karena faktor latar belakang keluarga maupun karakteristik personal, dimana dalam kedua faktor tersebut akan berpengaruh baik ketika proses perkembangan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan individu itu baik

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah, hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai *Person Correlation Product Moment* menunjukkan R hitung (0,605) dengan signifikasi = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut cukup kuat. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang mana terdapat hubungan antara dua variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- DeGenova, M. K. (2008). *Intimate relationships, marriage, and families* (7th ed.). United States: McGraw-Hill.
- Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. A. (2002). The Inventory of Father Involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Pia, M., Bonalume, L., Lisa, A., & Piroli, V. (2023). Mother and father interaction with their 3-month-old infants: Similarities and differences in parenting behaviour in well-resourced parents. *Infant Behavior and Development*, 71, 0–3. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.10182>
- Puteri Amylia Binti Ulul Azmi & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Rangkuti, A. A., & Fajrin, D. (2015). Preferensi pemilihan calon pasangan hidup ditinjau dari keterlibatan ayah pada anak perempuan. *Jurnal Penelitian dan*

Pengukuran Psikologi, 4(2), Oktober.

Townsend, J. M. (1989). Mate selection criteria: A pilot study. *Ethology and Sociobiology*, 10, 241–253. Retrieved from <http://faculty.maxwell.syr.edu/jmtowsen/publicayion/Law%20Students%20j.%20psychology.pdf>

Wandasari, A., Nur Haerani, & Siswanti, N. D. (2021). Ketidakhadiran ayah bagi remaja putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2), Oktober.

Webster, G. D., Graber, J. A., Gesselman, A. N., Crosier, B. S., & Schember, T. O. (2014). Life history theory of father absence and menarche: A meta-analysis. *Evolutionary Psychology*, 12(Special Issue 2), 273–294. <https://doi.org/10.1177/147470491401200202>

Yasmin Aini Putri. (2023). Indonesia jadi fatherless country: Penjelasan pakar UGM. Retrieved from <https://www.inews.id/news/nasional/indonesia-jadi-fatherless-country-ini-penjelasan-pakar-ugm>

Yuliani, W., & Khoiryasdien, D. A. (2023). Hubungan harga diri terhadap preferensi pemilihan pasangan mahasiswa kesehatan di Yogyakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), Desember.